

Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint

Royana Nafisa Sabiela¹, Wasis Wijayanto²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹ 202133266@std.umk.ac.id, ² wasis.wijayanto@umk.ac.id

Abstract

Art learning in elementary schools is part of the process of developing students' creativity. One form of traditional art that arouses interest and creativity is making Ecoprint batik motifs. Ecoprint is a natural batik technique that uses organic materials such as leaves and flowers to create motifs on fabric. The aim is to increase student creativity through making Ecoprint batik motifs. This activity method uses a descriptive qualitative method with preparation, socialization and training at SD 3 Ngembalrejo involving 12 class V students. Results: The implementation of ecoprint training at SD 3 Ngembalrejo has been carried out optimally and students have gained an understanding of ecosystems and natural resources. used in making Ecoprints to increase environmental awareness, provide students with real experience in exploring their creativity, introduce students to various traditional batik techniques and motifs and broaden their insight into Indonesian art and culture.

Keywords: Ecoprint, Children's Creativity, Training.

Abstrak

Pembelajaran seni di sekolah dasar merupakan bagian proses dari perkembangan kreativitas siswa. Salah satu bentuk seni tradisional yang membangkitkan minat dan kreativitas adalah pembuatan motif batik Ecoprint. Ecoprint merupakan teknik batik alami yang memakai bahan organik seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif pada kain. Tujuan upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pembuatan motif batik Ecoprint. Metode kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan persiapan, sosialisasi, dan pelatihan di SD 3 Ngembalrejo melibatkan siswa kelas V sejumlah 12 siswa. Hasil : Pelaksanaan pelatihan ecoprint di SD 3 Ngembalrejo telah terlaksana dengan maksimal dan siswa dapat pemahaman tentang ekosistem dan sumber daya alam yang digunakan dalam pembuatan Ecoprint untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menggali kreativitas mereka, memperkenalkan siswa pada berbagai teknik dan motif tradisional batik dapat memperluas wawasan mereka tentang seni budaya Indonesia.

Kata Kunci: Ecoprint, Kreativitas Anak, Pelatihan.

1. Pendahuluan

Pendidikan yaitu bagian penting dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan yang bisa membantu individu untuk melawan tantangan dan membangun masa depan yang sukses. Dalam pendapat Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu Upaya bisa meningkatkan berkembangnya budi pekerti (kemampuan karakter), pikiran (intelektual), dan fisik anak. Ketiganya tidak dapat dipisahkan, maka supaya anak bisa mengembangkan makna hidup dalam kehidupan anak didik sepadan pada dunianya (Wibawa, 2017).

Pengembangan kreativitas sangat penting dalam mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan dapat beradaptasi dalam zaman yang terus berubah atau berkembang dengan cepat. Untuk itu pengembangan kreativitas pada zaman sekarang sangat penting karena kreativitas yaitu suatu hasil dari pemikiran baru yang akan mendukung kecakapan untuk memecahkan suatu masalah (Satria et al., 2023). Kreativitas bisa diartikan sebagai: 1) kecakapan menjawab dan menyampaikan jalan keluar segala pemecahan yang ada, 2) Kecakapan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemasalahan, 3) Kecakapan intelegensi, gaya kognitif, dan motivasi, 4) kecakapan untuk menghasilkan atau menciptakan hal yang baru (Sunarto, 2018).

Maka dari itu dibutuhkan Pendidikan sekolah yang dapat memberikan fasilitas siswa untuk belajar menggunakan kreativitas dan ketrampilan supaya siswa bisa menghasilkan sebuah karya yang inovatif. Pendidikan sekolah dasar menjadikan Langkah pertama dan tempat pertumbuhan ketrampilan siswa karena diusia tersebut siswa bisa memahami materi dan bimbingan yang diberikan pendidik secara mandiri dan bisa berpikir kritis. Salah satunya dengan pendidikan seni yang melandasi proses kreativitas individu (Alfiana et al., 2017). Sebagaimana Dini ((2020:52) dalam Kusnanto & Frima, 2022) menyatakan Pendidikan seni yaitu menjadi Upaya Pendidikan dengan memanfaatkan seni menjadi media dalam menumbuhkan kreativitas.

Salah satunya dengan mengembangkan kreativitas siswa melalui membatik, batik yaitu salah satu kebesaran kultur yang dipunyai bangsa Indonesia dan membentuk salah satu julukan bangsa Indonesia (Arini & Abdullah, 2018). Batik juga sebuah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan salah satu bagian dari kultur Indonesia, batik sendiri mempunyai beberapa macam salah satunya batik ecoprint (Taufiqoh et al., 2018). Popularitas batik ecoprint mengalami peningkatan yang cepat di Indonesia pada tahun 2017 (Fransiska et al., 2023). Kegiatan membatik bisa dikerjakan dikegiatan pelatihan dengan siswa ataupun orang dewasa, kegiatan membatik mempunyai tujuan penting untuk Upaya menumbuhkan partisipasi siswa baik di kegiatan sekolah ataupun lingkungan sekitar (Kristanto & Sarjanawiyata, 2023). Maka kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint yang dilakukan di SD 3 Ngembalrejo, mempunyai keinginan melalui kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint siswa dapat menerima pengetahuan tambahan tentang ecoprint dan dapat menumbuhkan bakat dan dapat memanfaatkan kesediaan disekeliling menggunakan tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah.

Ecoprint terdiri dari kata eco yang artinya lingkungan alam dan print artinya cetak, maka ecoprint yaitu teknik pemberian motif dan warna pada kain utama dengan memakai bahan alami dari tumbuhan yang meliputi berbagai jenis bunga, daun, kayu atau bagian tumbuhan lainnya yang mempunyai corak dan warna yang unik (Kifti et al., 2022). Menurut (Kurnia, A., Nurdiansah, N., & Rihani, 2023) teknik ecoprint adalah metode dalam pengolahan kain berwarna putih yang melibatkan penggunaan berbagai jenis tumbuhan untuk menghasilkan nuansa warna alami. Tujuan dari ecoprinting adalah untuk menciptakan produk-produk dengan nilai jual yang tinggi sambil memanfaatkan potensi lingkungan (Ragil Anandita et al., 2023). Keistimewaan ecoprint yaitu warna yang muncul atau timbul dari sumber alam tidak selalu mewujudkan warna yang sama, akan tetapi sumber yang digunakan dari jenis tumbuhan yang sama, maka ada dua jenis (Subiyati et al., 2021). Teknik dalam ecoprint yang selalu dipakai adalah Teknik steam (dikukus) dan teknik pounding (dipukul) (Ananda et al., 2022).

Banyaknya kesediaan alam yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan ecoprint, oleh karena itu memberikan pelatihan kepada siswa SD 3 Ngembalrejo, pelatihan ecoprint dapat memperlihatkan bahan alami yang dapat dimanfaatkan, akan tetapi bisa membarikan edukasi tentang apa itu batik, dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pelatihan secara langsung bagaimana proses pembuatan batik ecoprint (Widiyanti, Maulid Hariri Gani, Yandri, Randi Pratama, 2020). Tujuan yang ingin saya capai dalam artikel ini yaitu untuk mengenalkan ecoprint pounding kepada siswa kelas V SD 3 Ngembalrejo yang memanfaatkan tumbuhan lingkungan sekitar sekolah yang mempunyai nilai dan pelatihan ini mampu mendorong kreativitas dan mengembangkan keterampilan siswa kelas V SD 3 Ngembalrejo..

2. Metode

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini akan menggambarkan suatu kondisi dan suatu peristiwa yang terjadi pada saat ini (Tobia, 2023). Penelitian ini akan mendeskripsikan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dengan membuat pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint yang dilakukan di SD 3 Ngembalrejo melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 12, karena siswa kelas V sudah bisa berpikir secara logis untuk mengikuti perintah yang diberikan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini menjadi tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelatihan. Selanjutnya diagram alur pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Diagram alur pelatihan pembuatan motif batik ecoprint di SD 3 Ngembalrejo

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada sebagian hal yang dapat dilaksanakan:

- Menentukan hari kegiatan pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint yang akan dilaksanakan dengan kesepakatan kepala sekolah dan wali kelas V di SD 3 Ngembalrejo.
- Menyiapkan materi untuk kegiatan pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint agar siswa lebih faham.
- Menyiapkan perlengkapan alat dan bahan untuk membuat motif batik Ecoprint.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi ada sebagian hal yang dapat dilaksanakan:

- Melakukan kegiatan penyampain materi, seperti bahan dan alat yang akan digunakan serta memberikan contoh cara pembuatan motif batik ecoprint.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang belum dimengerti terkait pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint yang akan dilaksanakan.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap sosialisasi ada sebagian hal yang dapat dilaksanakan:

- Siswa membawa alat dan bahan yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya
- Siswa diberikan satu contoh terlebih dahulu untuk membuat motif batik Ecoprint. Kemudian siswa dibimbing untuk membuat sendiri motif batik Ecoprint.
- Kegiatan membuat motif batik Ecoprint pounding yang dilakukan siswa kelas V SD 3 Ngembalrejo hanya selama 1 hari.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint yang melibatkan kelas V yang berjumlah 12 siswa SD 3 Ngembalrejo. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan siswa dengan tujuan Upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint, mengajarkan arti kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mengajarkan untuk mengembangkan keyakinan diri pada karya yang dihasilkan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan menggunakan dua tahapan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap sosialisasi dan pelatihan kepada siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa. Pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint yang diselenggarakan dengan sosialisasi dan pelatihan.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar siswa mengetahui apa itu batik ecoprint, bagaimana tahapan untuk membuat batik ecoprint dan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai pemanfaatan dari lingkungan sekitar yaitu berupa tumbuhan seperti daun, bunga dan tangkai yang bisa dijadikan sebuah karya seni yang bisa menjadi sebuah motif Ecoprint. Maka dari itu dapat memperkenalkan produk totebag yang ramah lingkungan kepada siswa kelas V, pewarnaannya menggunakan pewarna alami. Maka hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan sikap siswa agar peduli terhadap lingkungan dan dapat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan yang ada di sekitarnya dijadikan sebuah kreasi.

Pelatihan pembuatan motif batik Ecoprint siswa diintrusikan untuk membawa bahan dan alat pada kegiatan sosialisasi yaitu bunga dan palu, untuk daun mengambil disekitar lingkungan sekolah, sedangkan plastik untuk alas dan totebag terbuat dari bahan kanvas yang mudah menyerap disediakan pihak panitia kampus mengajar. Dalam penelitian ini, siswa diarahkan untuk belajar menciptakan motif batik Ecoprint yang akan dihasilkan dengan memberikan alas plastik yang dimasukan kedalam totebag

agar yang dihasilkan rapi dan tidak berantakan. Kemudian Menyusun beberapa jenis-jenis daun dan bunga yang akan dipakai untuk membuat motif batik Ecoprint.

Selanjutnya, jenis-jenis daun dan bunga yang sudah tersusun didalam totebag yang beralas plastik, kemudian diatas totebag diberikan plastik untuk alas Ketika menumbuk, setelah itu menumbuk jenis-jenis daun dan bunga yang sudah tersusun menggunakan palu dengan ber irama secara merata sampai keluar semua warna dan motif dari daun dan bunga yang dihasilkan agar terbentuk sempurna. Setelah selesai menumbuk sisa-sisa daun dan bunga kemudian dibersihkan secara perlahan dan tidak boleh terburu-buru sampai bersih tanpa tersisa daun dan bunga setelah itu direndam menggunakan air tawas dengan waktu 15 menit bertujuan untuk warna dan motif tidak cepat pudar, kemudian totebag dijemur dibawah paparan sinar matahari sampai kering.

Beberapa kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint bisa diperlihatkan dalam bentuk dokumentasi seperti dibawah ini :



Gambar 2. kegiatan sosialisasi pelatihan pembuatan motif batik ecoprint di SD 3 Ngembalrejo

Gambar dokumentasi diatas merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum kegiatan pembuatan motif batik ecoprint. Mahasiswa kampus mengajar menyampaikan penjelasan tentang batik ecoprint dengan singkat dan jelas agar mudah dimengerti siswa kelas V. Pada kegiatan ini mahasiswa kampus mengajar menjelaskan tentang batik ecoprint yang merupakan suatu pemanfaatan dari lingkungan sekitar berupa tumbuhan seperti daun, bunga dan tangkai yang bisa dijadikan sebuah karya seni yang bisa menjadi sebuah motif Ecoprint.



Gambar 3. kegiatan sosialisasi pelatihan pembuatan motif batik ecoprint di SD 3 Ngembalrejo

Gambar dokumentasi diatas merupakan kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint yang didampingi dan dibimbing langsung oleh mahasiswa kampus mengajar. Siswa kelas V menata jenis-jenis daun dan bunga sesuai dengan kreativitas siswa dan siswa menumbuk dengan ber irama secara merata, setelah itu sisa-sisa daun dan bunga dibersihkan sampai bersih tanpa tersisa daun dan bunga

lalu direndam menggunakan air tawas dengan waktu 15 menit, kemudian totebag dijemur dibawah paparan cahaya matahari sampai mengering.



Gambar 4. kegiatan sosialisasi pelatihan pembuatan motif batik ecoprint di SD 3 Ngembalrejo

Gambar dokumentasi diatas merupakan foto yang menunjukkan karya motif batik ecoprint yang dibuat siswa. Motif batik ecoprint yang dihasilkan sangat beragam dan indah. Siswa senang dengan adanya pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. Pada kegiatan pelatihan ini siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam sebuah karya pemanfaatan dari lingkungan sekitar, menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan dapat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitarnya. Hasil karya pembuatan motif batik ecoprint yang dibuat siswa menunjukkan kreativitas siswa yang sangat luar biasa. Kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint diharapkan dapat terus memberikan dorongan dan ruang bagi siswa untuk meningkatkan bakat dan minat.

3.2. Diskusi

Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan masa kini. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada seni dan budaya lokal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Proses pembuatan motif batik melibatkan penggunaan teknik cetak alami dan bahan-bahan alam yang ramah lingkungan, yang tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, pelatihan batik ecoprint tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang kreativitas, mendorong ekspresi diri, dan meningkatkan pemahaman tentang lingkungan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menerima penghargaan atas karya kreatif mereka, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan pengembangan pribadi siswa secara holistik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan peningkatan Kreativitas siswa dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint di SD 3 Ngembalrejo khususnya kelas V berhasil dilaksanakan dengan lancar dan tepat sesuai rencana. Kegiatan ini memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada siswa, serta mendorong peningkatan kreativitas, keterampilan dan ide-ide baru. Pada kegiatan pelatihan pembuatan motif batik ecoprint ini di buat lebih menarik, aman dan ramah lingkungan. Pelatihan pembuatan batik ecoprint menjadi pilihan yang baik untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Melalui kegiatan ini siswa dapat memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar untuk dibuat kreasi. Hal ini akan memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kekayaan dan keragaman alam sekitar. Selain itu, siswa juga dapat belajar langsung mengeksplorasi, berinteraksi, bahkan berkreasi dengan menggunakan tumbuhan yang tersedia di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa.

5. Referensi

- Alfiana, R., Djariyo, D., & Artharina, F. P. (2017). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Membuat Terhadap Kemampuan Membuat Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Di Desa Mantingan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1784>
- Ananda, H. D., Aini, Q., Afrita, N. H., Hidayat, A. N., Rusmana, A. S., & Susanto, N. C. A. (2022). Ecoprint mask making training in Izzati Jannah's Care Home. *Community Empowerment*, 7(8), 1424–1428. <https://doi.org/10.31603/ce.7277>
- Arini, N. W., & Abdullah, K. (2018). Pelatihan Ketrampilan Membuat Bagi para Guru Sekolah Dasar di Gugus Sisingamangaraja Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.655>
- Fransiska, F., Sudarto, S., & Adpriyadi, A. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 594–611. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2864>
- Kifti, W. M., Rahayu, E., & Risnawati, R. (2022). Menerapkan Eco Print Dalam Membuat Batik Ramah Lingkungan Oleh Ibu-Ibu DWP Dinas PUPR Kab Asahan. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 67–72. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1420>
- Kristanto, T. M. A., & Sarjanawiyata, U. (2023). Peningkatan Pelatihan Pembuatan Batik Tie Dye di Panti Asuhan Mizan Amanah Baciro Kota Yogyakarta Abstrak Pendahuluan. November.
- Kurnia, A., Nurdiansah, N., & Rihani, K. K. (2023). Kegiatan Membuat Ecoprint Untuk Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Kusnanto, R. A. B., & Frima, A. (2022). Perspektif Belajar Dengan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16(2), 286–295. <https://doi.org/10.31540/jpp.v16i2.1999>
- Ragil Anandita, S., Saptiono, H., Rahmawati, R., Nasirudin, M., Nasrulloh, M. F., Wafa, M. A., Ashar, S., Atho, S., & Huda, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprinted Totebag sebagai Materi Prakarya Ramah Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 61–65.
- Satria, D., Kartika, Y., Kerajinan, P. P., Sebagai, E., Kreativitas, P., Di, A., Dasar, S., Wonomerto, N., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Tri, A., Yudha, S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 58–65.
- Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. 3(3), 921–930.
- Wibawa, A. P. (2017). Paradigma Pendidikan Seni Di Era Globalisasi Berbasis Wacana. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 17(1), 48–56. <https://doi.org/10.32795/ds.v16i01.73>
- Widiyanti, Maulid Hariri Gani, Yandri, Randi Pratama, K. M. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.